

ANALISIS CORPORATE GOVERNANCE, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

MEVITA
MEINIE SUSANTY

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Jakarta 11440, Indonesia
mevitavita@gmail.com, meinietan88@gmail.com

Received: December 23; 2024, Revised: January 13, 2025; Accepted: January 20, 2025

Abstract: *The purpose of this study is to obtain empirical evidence regarding the influence of company size, institutional ownership, executive characteristics, Chief Executive Officer (CEO) tenure, profitability, capital intensity and leverage on tax avoidance. The data used in this study are cyclical and non-cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022. The research sample was selected using a purposive sampling method and produced 198 data from 66 sample companies and analyzed using the multiple regression method. The results of this research show that the variables company size, profitability and leverage have an influence on tax avoidance. While the variables institutional ownership, executive characteristic, Chief Executive Officer (CEO) tenure, and capital intensity have no significant influence on tax avoidance.*

Keywords: *Capital Intensity, CEO Tenure, Company Size, Executive Characteristic, Institutional Ownership, Leverage, Profitability, Tax Avoidance.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, karakteristik eksekutif, *Chief Executive Officer (CEO) tenure*, profitabilitas, intensitas modal, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *cyclicals* dan *non cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 sampai dengan 2022. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 198 data dari 66 sampel perusahaan dan dianalisis dengan metode regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. sedangkan variabel kepemilikan institusional, karakteristik eksekutif, *Chief Executive Officer (CEO) tenure*, dan intensitas modal tidak berpengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: *CEO Tenure, Intensitas Modal, Karakteristik Eksekutif, Kepemilikan Institusional, Leverage, Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Penghindaran pajak merupakan salah satu fenomena dan topik penelitian yang menarik dan sering dianalisis karena pajak merupakan salah satu pendapatan negara yang

paling besar dan praktik penghindaran pajak dapat mengurangi pendapatan negara dari pajak. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi penghindaran pajak perusahaan seperti karakteristik perusahaan, tata kelola

perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan. Pajak merupakan salah satu instrumen yang sangat penting dalam anggaran penerimaan negara, khususnya di Indonesia yang merupakan negara berkembang. Pembayaran pajak diatur dengan peraturan perpajakan mulai dari Undang-Undang dan peraturan pelaksanaan lainnya seperti Peraturan Menteri Keuangan, Peraturan Pemerintah, Peraturan Dirjen Pajak dan lain-lain. Kewajiban membayar pajak oleh perusahaan menjadi salah satu beban operasional yang signifikan dalam arus kas perusahaan. Penghindaran pajak terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dan wajib pajak, pemerintah menginginkan wajib pajak untuk membayar pajak sepenuhnya, sedangkan wajib pajak berusaha meminimalisasi pembayaran pajaknya dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan untuk melakukan penghindaran pajak. Tindakan penghindaran pajak walaupun tidak melanggar isi dari undang-undang tentang perpajakan tetapi tindakan tersebut tidak mendukung tujuan dari dibuatnya undang-undang perpajakan tersebut dan tidak sesuai dengan harapan pemerintah (Pamingotan dan Manurung 2020). Upaya penghematan pajak dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah praktik penghindaran pajak, yaitu mengurangi kewajiban pajaknya tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku dengan memanfaatkan kelemahan pada aturan perpajakan (Puspita dan Febrianti 2017).

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan pihak yang ditunjuk untuk menjalankan perusahaan (agen) (Jensen dan Meckling 1976). Teori agensi menyatakan adanya perbedaan motivasi kepentingan oleh setiap pihak menyebabkan terjadinya konflik antara prinsipal dan agen (Anggraeni dan Febrianti 2019). Pihak prinsipal merupakan pihak yang memiliki kepentingan mengenai kepastian tingkat pengembalian atas

modal yang sudah ditanamkan pada (Anggraeni dan Febrianti 2019). Perusahaan memilih melakukan tindakan penghindaran pajak untuk kepentingannya sendiri yaitu menginginkan laba tinggi dengan beban pajak yang rendah, namun hal ini membuat pemerintah sebagai prinsipal tidak menerima apa yang seharusnya diterima sepenuhnya yaitu berupa pajak yang harus dibayarkan perusahaan (Josafat dan Febrianti 2023).

Teori agensi juga mencakup masalah asimetri informasi yang di mana perusahaan (agen) lebih banyak mengetahui informasi tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. (Mahawyahrti dan Budiasih 2016). Dalam hal ini pihak agen lebih banyak mengetahui informasi seperti kondisi keuangan perusahaan sebenarnya, prospek bisnis masa depan serta potensi perusahaan itu sendiri, sebaliknya prinsipal umumnya tidak terlibat dalam mengelola perusahaan dan bergantung pada perusahaan untuk memberikan informasi tentang kinerja perusahaan, peluang serta potensi risiko, sehingga hal ini dapat menimbulkan permasalahan *adverse selection* dan *moral hazard* (Fadhali dan Laksito 2023).

Teori Stakeholder

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder*) menyatakan bahwa kinerja suatu perusahaan akan dipengaruhi oleh para pemangku kepentingan, maka hal itu menjadi tanggung jawab dari manajemen agar memberikan keuntungan bagi semua *stakeholder* yang terkena dampak dari kegiatan usaha suatu perusahaan (Safitri dan Muid 2020). *Stakeholder* merupakan pihak-pihak internal maupun eksternal yang mempunyai hubungan yang memengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan (Migang dan Dina 2022). Kategori pemangku kepentingan (*stakeholders*) yaitu investor, pemasok, karyawan, pelanggan, pemerintah, komunitas, politisi, dan asosiasi perdagangan. Berdasarkan teori *stakeholder* perusahaan tidak hanya

memenuhi harapan dan kepentingan para pemegang saham saja namun juga memenuhi harapan dari para pemegang kepentingan lainnya ([Shafai et al. 2018](#)).

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa sudah sepantasnya perusahaan juga memperhatikan kepentingan pemerintah sebagai *stakeholder* yang telah menyediakan lahan untuk usahanya dan sumber daya lainnya dengan cara menaati peraturan yang telah dibuat dalam hal perpajakan ([Manuela dan Sandra 2022](#)).

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan tindakan yang masih dapat dianggap legal untuk meminimalisasi biaya kepatuhan (*compliance cost*) yang harus dibebankan pada wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan ([Rahayu 2020](#)). Perusahaan memanfaatkan celah dalam undang-undang dan regulasi yang berlaku dalam melakukan penghindaran pajak untuk meminimalisasi beban pajak yang harus dibayarkan ([Khairani 2019](#)). Penghindaran pajak bukan merupakan pelanggaran terhadap undang-undang perpajakan karena wajib pajak berusaha untuk mengurangi dan membatasi atau meringankan tarif pajak ([Kumiasih et al. 2013](#)). [Anggraeni dan Febrianti \(2019\)](#) menyatakan bahwa penghindaran pajak merupakan cara legal dengan memanfaatkan celah hukum untuk meringankan beban pajak,

Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan, besar kecilnya perusahaan dapat diukur dari indikator seperti nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan total aset ([Honggo dan Marlinah 2019](#)). Perusahaan berukuran besar akan cenderung memiliki kegiatan operasional yang besar dan menghasilkan laba yang besar, maka akan menimbulkan beban pajak yang tinggi juga sehingga perusahaan besar akan berusaha menghindari beban pajak yang terlalu tinggi ([Waruwu dan Kartikaningdyah 2019](#)).

Berdasarkan teori agensi, perusahaan sebagai agen memiliki kepentingan untuk menghasilkan laba dan meminimalisasi beban pajaknya sedangkan fiskus sebagai prinsipal ingin perusahaan membayarkan pajak sepenuhnya.

Ha₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kepemilikan Institusional dan Penghindaran pajak

Kepemilikan institusional merujuk pada pemegang saham dalam bentuk lembaga atau institusi lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, atau perusahaan publik lainnya. ([Putri dan Putra 2017](#)). Kepemilikan institusional menggambarkan pada persentase saham yang dimiliki oleh pemilik institusional dan pemilik saham yang memiliki lebih dari 5% saham tetapi bukan bagian dari kepemilikan manajerial ([Ngadiman 2014](#)). Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam pengelolaan pengawasan karena dapat meningkatkan pengawasan dengan lebih efektif ([Ngadiman 2014](#)). Berdasarkan teori agensi yaitu adanya asimetri informasi yang di mana perusahaan lebih banyak mengetahui informasi dan menjadikannya kesempatan untuk melakukan praktik penghindaran pajak dan karena kepemilikan institusional tidak terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan maka kepemilikan institusional tidak dapat mengatasi permasalahan asimetri informasi tersebut ([Callista dan Susanty 2022](#)).

Ha₂: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Karakteristik Eksekutif dan Penghindaran Pajak

Karakteristik eksekutif dalam suatu perusahaan tentunya akan berbeda-beda. Perbedaan dalam karakter eksekutif akan tercermin ketika pembuatan kebijakan perusahaan, termasuk praktik penghindaran pajak, eksekutif memiliki dua karakter yang berbeda, yaitu *risk takers* dan *risk averse*.

(Pitaloka *et al.* 2019). Karakter *risk takers* akan lebih berani untuk mengambil risiko lebih dalam untuk praktik penghindaran pajak, sedangkan eksekutif dengan karakter *risk averse* akan menghindari untuk mengambil risiko tersebut. (Nyoman *et al.* 2014). Peran eksekutif dalam pengambilan keputusan berperan dalam tindakan penghindaran pajak Low (2009). Eksekutif harus menentukan jumlah opsi kebijakan alternatif dan mengukur besarnya risiko yang akan dihadapi oleh karakter tertentu. (Dyrenge *et al.* 2009). Berdasarkan teori agensi adanya asimetri informasi agen dan fiskus menjadi masalah yang memengaruhi penghindaran pajak, eksekutif yang memanfaatkan asimetri informasi untuk menekan pajaknya agar mendapat manfaat pribadi seperti bonus, insentif dan lain-lain akan berusaha menekan beban pajaknya.

H_{a3}: Karakteristik eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

CEO Tenure dan Penghindaran Pajak

Pemimpin suatu perusahaan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan, salah satunya mengenai penghindaran pajak. CEO yang sudah lama menjabat akan cenderung melakukan penghindaran pajak agar meningkatkan performa perusahaan dan mempertahankan jabatannya berfokus pada keuntungan jangka pendek (Ulfa dan Latifah 2021). CEO yang baru menjabat cenderung tidak melakukan penghindaran pajak dan akan berfokus pada kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan untuk meningkatkan reputasinya sebagai CEO. Hal ini menggambarkan kepentingan CEO adalah untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya. CEO yang memiliki masa jabatan lebih pendek maka akan semakin tinggi penghindaran pajaknya untuk kepentingan meningkatkan reputasinya (Goldman *et al.* 2017). Teori agensi menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara fiskus (prinsipal) dan CEO, yang di mana fiskus mengharapkan pendapatan dari pajak semaksimal mungkin, sedangkan seorang CEO

ingin menunjukkan yang terbaik sehingga CEO dengan masa jabatan pendek akan melakukan tindakan penghindaran pajak untuk meningkatkan laba perusahaan.

Ha₄: CEO tenure berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Profitabilitas dan Penghindaran Pajak

Profitabilitas merupakan pengukuran kinerja bisnis yang dapat menggambarkan keberhasilan finansial serta menggambarkan efektivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Nathania *et al.* 2021). ROA adalah salah satu rasio dari profitabilitas, semakin besar ROA maka dapat menunjukkan bahwa keuntungan perusahaan semakin meningkat dan juga sebaliknya (Ciptani dan Situmorang 2023). Perusahaan yang memiliki laba besar maka jumlah pajak penghasilan yang harus dibebankan akan semakin meningkat. Berdasarkan pada teori agensi adanya perbedaan kepentingan yaitu perusahaan (agen) akan berusaha untuk mengelola pajaknya sebaik mungkin agar tidak mengurangi penghasilan akibat dari beban pajak yang harus dibayarkan sedangkan fiskus (prinsipal) ingin perusahaan membayar pajak sepenuhnya.

Ha₅: Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Intensitas Modal dan Penghindaran Pajak

Intensitas modal dapat menunjukkan besarnya suatu perusahaan dalam berinvestasi dalam bentuk aset tetap, di mana hal ini memungkinkan perusahaan mengurangi beban pajaknya dengan beban penyusutan dari aset tetap tersebut (Suciarti *et al.* 2020). Perusahaan akan menggunakan dana yang belum terpakai untuk biaya penyusutan yang nantinya dapat digunakan untuk pengurang beban pajaknya. (Rodríguez dan Arias 2012). Berdasarkan teori agensi yang di mana pemerintah sebagai prinsipal memiliki kepentingan untuk memperoleh pajak sedangkan perusahaan sebagai agensi ingin memiliki keuntungan

dengan beban pajak yang minimal, jadi perusahaan akan memilih untuk menginvestasikan dananya ke dalam aset tetap yang dapat digunakan untuk operasional perusahaan dan memanfaatkan beban depresiasi untuk mengurangi beban pajaknya

Ha₆: Intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Leverage dan Penghindaran Pajak

Leverage mengacu pada biaya bunga yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan, maka penggunaan utang untuk membiayai bisnis dapat memberikan keuntungan perpajakan bagi perusahaan (Darsani dan Sukartha 2021). Beban bunga dari utang tersebut akan menambah beban perusahaan dan laba yang dihasilkan akan menurun sehingga beban pajak perusahaan juga akan berkurang maka dapat menunjukkan tindakan penghindaran pajak yang tinggi (Pitaloka dan Merkusiwati (2019). Berdasarkan teori agensi yang di mana adanya *conflict of interest* perusahaan sebagai agen ingin mendapatkan laba besar tanpa beban pajak yang tinggi, sehingga perusahaan menggunakan utang sebagai pendanaan dan

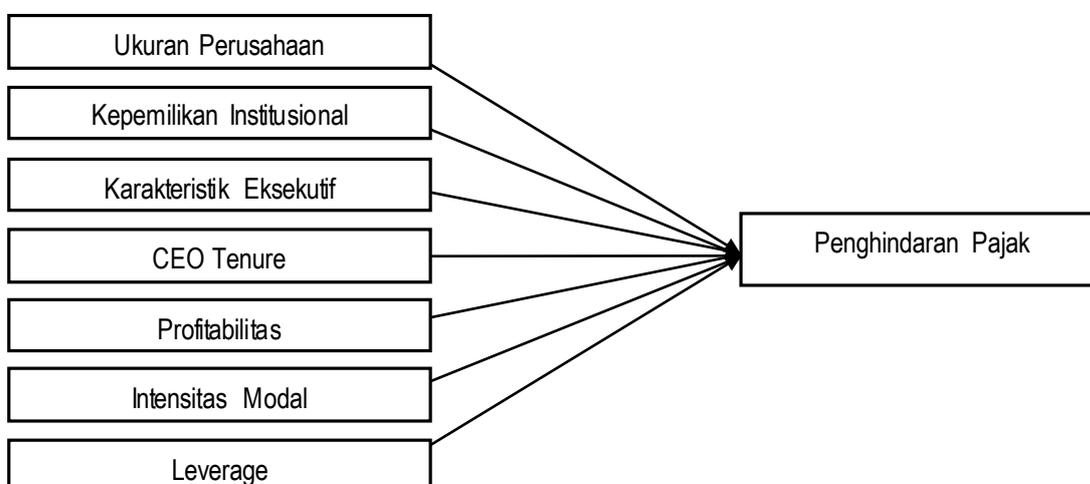
beban bunga dari utang tersebut akan mengurangi laba yang akan dikenakan pajak sedangkan fiskus sebagai prinsipal ingin perusahaan memaksimalkan pembayaran pajaknya.

Ha₇: Leverage berpengaruh terhadap perencanaan pajak.

METODE PENELITIAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer cyclicals* dan *non consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai metode dalam pemilihan sampel. Berikut adalah kriteria dalam pemilihan sampel:

1. Perusahaan sektor *consumer cyclicals* dan *non-cyclicals* yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode 2020 sampai dengan 2022.
2. Perusahaan *consumer cyclicals* dan *non-cyclicals* yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember selama tahun 2020 sampai dengan 2022.



Gambar 1. Model Penelitian

3. Perusahaan sektor *consumer cyclicals* dan *non-cyclicals* yang secara konsisten menggunakan satuan moneter Rupiah dalam menyajikan laporan keuangan selama periode 2020 sampai dengan 2022.
4. Perusahaan sektor *consumer cyclicals* dan *non-cyclicals* yang secara konsisten menghasilkan laba selama periode 2020 sampai dengan 2022.
5. Perusahaan sektor *consumer cyclicals* dan *non-cyclicals* yang memiliki kepemilikan institusional selama periode 2020 sampai dengan 2022.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penghindaran pajak merupakan upaya aktif oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar hukum (Ufa *et al.* 2021). Ciptani dan Situmorang (2023) menyatakan variabel penghindaran pajak dapat diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate*, dengan rumus dan skala rasio sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Ukuran perusahaan merupakan skala atau nilai yang dapat mengelompokkan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil menurut berbagai cara seperti total aset, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan perusahaan (Delgado *et al.* 2012). Rumus ukuran perusahaan menurut (Ciptani dan Situmorang 2023) dengan skala rasio sebagai berikut:

$$UP = \ln(\text{Total Aset})$$

Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan institusi yang mengontrol banyak proposal yang mempengaruhi keputusan perusahaan, semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat pula pengawasan untuk mencegah perilaku kepemimpinan administrasi. (Putra 2019). mengacu pada penelitian terdahulu oleh Ciptani

dan Situmorang (2023). Kepemilikan institusional diukur dari jumlah dari persentase kepemilikan saham oleh institusional dan menggunakan skala rasio dengan rumus berikut:

$$KI = \frac{\text{Proporsi Saham Yang Dimiliki Oleh Institusi}}{\text{Jumlah Saham Yang Diterbitkan}}$$

Tingkat risiko perusahaan menunjukkan karakter eksekutif termasuk dalam *risk taker* atau *risk averse* (Prihatono *et al.* 2019). Variabel karakteristik eksekutif menggunakan skala rasio dengan menghitung *risk ratio*, persamaan standar deviasi dari EBITDA dibagi dengan total aset perusahaan (Waruwu dan Kartikaningdyah 2019).

$$KE = \text{standar deviasi} \frac{\text{EBITDA}}{\text{Total Aset}}$$

Masa jabatan CEO (*CEO tenure*) dalam penelitian ini diukur dengan skala nominal. *CEO tenure* didefinisikan dengan jumlah tahun CEO telah menjabat yang diungkapkan sesuai laporan tahunan selama periode penelitian, dihitung dari tanggal resmi CEO mulai menjabat. Masa jabatan CEO dalam penelitian ini menggunakan masa jabatan CEO perusahaan dalam satuan tahun (Ufa *et al.* 2021).

$$TEN = \text{Thn masa jabatan CEO selama periode penelitian}$$

Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan ROA, ketika ROA perusahaan semakin besar akan menunjukkan keuntungan perusahaan semakin meningkat, sebaliknya jika ROA rendah maka mencerminkan keuntungan perusahaan yang semakin kecil atau menurun (Ariandanini *et al.* 2018). Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini dinyatakan dalam skala rasio dengan rumus ROA (Ciptani dan Situmorang 2023).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Intensitas modal merupakan gambaran seberapa besar perusahaan menginvestasikan

kekayaannya pada aset tetap, intensitas modal diukur menggunakan skala rasio, dengan rumus yang digunakan adalah total aset tetap dibagi dengan total aset (Ciptani dan Situmorang 2023). Berikut rumus untuk mengukur intensitas modal:

$$IM = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total aset}}$$

Leverage merupakan rasio yang mengukur dan menunjukkan kemampuan utang jangka panjang maupun jangka pendek dalam pendanaan aset perusahaan Puspita et al. (2017) *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Mengacu pada penelitian terdahulu oleh Darsani dan Sukartha (2021), *leverage* dalam penelitian ini dihitung

menggunakan rumus DER dan diukur dengan menggunakan skala rasio sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, karakteristik eksekutif, *CEO tenure*, profitabilitas, intensitas modal, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak. Berikut adalah model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$ETR = \beta_0 + \beta_1 UP + \beta_2 KI + \beta_3 KE + \beta_4 TEN + \beta_5 ROA + \beta_6 IM + \beta_7 LEV + \varepsilon$$

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Total Perusahaan	Total Data
1	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> dan <i>non-cyclicals</i> yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 sampai dengan 2022.	202	606
2	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> dan <i>non-cyclicals</i> yang tidak secara konsisten menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang berakhir pada 31 Desember yang terdaftar di BEI dan <i>web</i> perusahaan tersebut selama periode 2020 sampai dengan 2022.	(8)	(24)
3	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> dan <i>non-cyclicals</i> yang tidak secara konsisten menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang Rupiah selama periode 2020 sampai dengan 2022.	(14)	(42)
4	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> dan <i>non-cyclicals</i> yang tidak secara konsisten menghasilkan laba selama periode 2020 sampai dengan 2022.	(109)	(327)
5	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> dan <i>non-cyclicals</i> yang tidak memiliki kepemilikan institusional selama periode 2020 sampai dengan 2022.	(5)	(15)
Total sampel penelitian yang memenuhi kriteria		66	198

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Keterangan:

ETR = Penghindaran pajak

$\beta_0 - \beta_7$ = Konstanta

UP = Ukuran perusahaan

KI = Kepemilikan institusional

KE = Karakteristik eksekutif

TEN = *CEO tenure*

ROA = Profitabilitas

IM = Intensitas modal

LEV = *Leverage*

ε = *Error term*

HASIL PENELITIAN

Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,0040 atau lebih kecil dari nilai *alpha* (0,05) dan nilai koefisien sebesar -0,0250, sehingga Ha1 diterima atau ukuran perusahaan (UP) berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Semakin besar ukuran perusahaan maka penghindaran pajak

akan semakin agresif. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian [Dewinta et al. \(2016\)](#) [Anggraeni et al. \(2019\)](#) yang menyimpulkan bahwa Ukuran perusahaan yang lebih besar, dengan kepemilikan aset yang lebih besar, umumnya memberikan keuntungan dalam hal kemampuan menghasilkan laba dan meminimalkan beban pajak. Keuntungan ini berasal dari sumber daya yang lebih memadai untuk melakukan praktik akuntansi.

Variabel Kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai *sig.* 0,1620 atau lebih besar dari nilai *alpha* (0,05) dan nilai koefisien sebesar -0,0710, sehingga Ha2 tidak diterima atau kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan kepemilikan institusional belum efektif dalam melakukan pengawasan karena kepemilikan institusional biasanya tidak campur tangan dalam kegiatan operasional dan menyerahkan

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	198	0,0014	0,9429	0,2555	0,1398
UP	198	25,7034	32,8264	29,1907	1,5437
KI	198	0,0702	0,9790	0,6984	0,1924
KE	198	0,0056	8,3063	1,0555	1,5342
TEN	198	0,0833	3,0000	1,8013	0,8657
ROA	198	0,0001	0,4930	0,0813	0,0710
IM	198	0,0003	0,7622	0,2944	0,1715
LEV	198	0,0004	4,4131	0,9075	0,8146

Sumber: Data Diolah SPSS

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0,9610	0,0000	
UP	-0,0250	0,0040	Ha1 Diterima
KI	0,0710	0,1620	Ha2 Tidak diterima
KE	-0,0110	0,2190	Ha3 Tidak diterima
TEN	-0,0050	0,6120	Ha4 Tidak diterima
ROA	-0,7330	0,0000	Ha5 Diterima
IM	0,0760	0,1600	Ha6 Tidak diterima
LEV	0,0280	0,0160	Ha7 Diterima

Sumber: Data Diolah SPSS

seluruh tanggung jawab kepada manajemen sehingga tidak memengaruhi perusahaan dalam pengambilan keputusan termasuk hal penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh [Firmanti et al. \(2021\)](#), [Primus dan Sumarta \(2021\)](#) serta [Anggraeni dan Febrianti \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Variabel karakteristik eksekutif (KE) memiliki nilai beta koefisien sebesar -0,0110 dan nilai *sig.* sebesar 0,2190, maka H_{a3} tidak diterima atau tidak terdapat pengaruh variabel karakteristik eksekutif terhadap penghindaran pajak. Dalam proses pengambilan keputusan, eksekutif umumnya mengikuti arahan pemegang saham, karena pemegang saham memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan keputusan eksekutif yang berkarakteristik *risk averse* maupun *risk taker* tidak memengaruhi tindakan penghindaran pajak perusahaan karena adanya keterlibatan pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh [Djolafo \(2022\)](#) dan [Harlan et al. \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena para eksekutif cenderung berfokus pada keuntungan jangka panjang sehingga menghindari risiko dari strategi perpajakan yang agresif.

Variabel *CEO tenure* memiliki nilai beta koefisien sebesar -0,0050 dan nilai *sig.* sebesar 0,6120, maka H_{a4} tidak diterima atau tidak terdapat pengaruh variabel *CEO tenure* secara individual terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh [Noviawan dan Utamie \(2020\)](#) dan [Nursida et al. \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa *CEO* yang berada di masa awal jabatannya akan memilih untuk tidak melakukan tindakan penghindaran pajak untuk mempertahankan reputasinya tetap baik sebagai *CEO* dan akan

berfokus untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai beta koefisien sebesar -0,7330 dan nilai *sig.* sebesar 0,0000, maka H_{a5} diterima atau terdapat pengaruh variabel profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka penghindaran pajak semakin agresif. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih mampu menghasilkan laba yang tinggi dan menyebabkan jumlah pajak yang harus dibayar juga meningkat, sehingga perusahaan termotivasi untuk meminimalisasi beban pajaknya dengan tindakan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Darsani dan Sukartha \(2021\)](#) serta [Djolafo \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Variabel intensitas modal (IM) memiliki nilai *unstandardized coefficients* (B) adalah 0,0760 dan nilai *sig.* sebesar 0,1600 maka H_{a6} tidak diterima atau intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Intensitas modal yang tinggi, tidak menandakan perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan beban penyusutan, tetapi perusahaan menggunakan aset tetap sebagai penunjang dalam meningkatkan operasional dengan tujuan untuk meningkatkan laba perusahaan ([Ciptani et al. 2023](#)).

Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,0160 menggambarkan terdapat pengaruh variabel *leverage* terhadap penghindaran pajak. Nilai *unstandardized coefficients* (B) adalah 0,0280, hal ini menunjukkan ketika semakin tinggi tingkat *leverage* maka *Effective Tax Rate* (ETR) juga akan meningkat sehingga perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak agresif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh [Primus dan Sumarta \(2021\)](#) yang menyatakan perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan memiliki biaya bunga tinggi sehingga akan memengaruhi penurunan

pembayaran pajak perusahaan karena laba kena pajak yang semakin kecil. Hal ini dapat meminimalisasi keinginan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Perusahaan tidak memanfaatkan *leverage* sebagai pengurang beban pajaknya tetapi untuk menunjukkan struktur modal yang masih banyak dibiayai oleh kreditur maka perusahaan masih mendapat kepercayaan kreditur.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan kepemilikan institusional, karakteristik eksekutif, *CEO tenure*, dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Terdapat beberapa keterbatasan di dalam penelitian ini, di mana objek penelitian hanya terbatas pada sektor

consumer cyclicals dan *non-cyclicals*, periode penelitian yang singkat, data penelitian tidak berdistribusi normal, dan terjadi masalah heteroskedastisitas pada variabel ukuran perusahaan, karakteristik eksekutif, dan profitabilitas. Nilai *adjusted R²* hanya sebesar 0,2010 sehingga masih banyak variabel lain yang dapat berpengaruh.

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian, menambah periode penelitian sebelum 2020 dan sesudah 2022, menambah jumlah objek penelitian untuk mengatasi masalah data yang tidak terdistribusi normal, dan melakukan transformasi data, penelitian selanjutnya juga dapat menambah variabel lainnya seperti komite audit, *political connection*, kepemilikan manajerial, *financial distress* serta variabel lainnya serta indikator kinerja keuangan perusahaan lainnya seperti rasio likuiditas.

REFERENCES

- Anggraeni, Rosvita, and Meiriska Febrianti. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1a-2): 1-8. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Arianandini, Putu Winning, and I Wayan Ramantha. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 22 (3): 1-29. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>.
- Callista, Ofira, and Meinie Susanty. 2022. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi TSM* 2 (3): 1-16. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>.
- Ciptani, Monika Kussetya, and Happy Rizka Valentina Situmorang. 2023. "The Effect of Profitability, Capital Intensity, Company Size, Institutional Ownership, and Corporate Social Responsibility on Corporate Tax Avoidance." *Journal of Accounting Auditing and Business* 6 (2): 1-12. <https://doi.org/10.24198/jaab.v6i2.48932>.
- Darsani, Putu Asri, and I Made Sukartha. 2021. "The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance." *American Journal of Humanities and Social Sciences Research* 5 (1): 1-10. www.ajhssr.com.
- Delgado, F J, Elena Fernandez Rodriguez, and Antonio Martinez Arias. 2012. "Innovación Docente Universitaria View Project Size and Other Determinants of Corporate Effective Tax Rates in US Listed Companies." *International Research Journal of Finance and Economics* 9 (8): 160-65. <http://www.internationalresearchjournaloffinanceandconomics.com>.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa, and Putu Ery Sefiawan. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14 (3): 1-34.

- Djolafo, Salna. 2022. "The Effect of Profitability, Leverage, Corporate Social Responsibility and Executive Character on Tax Avoidance on Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2020." *Economics, Business, Accounting & Society Review* 1 (1): 1–8.
- Dyreng, Scott D, Michelle Hanlon, and Edward L Maydew. 2009. "The Effects of Executives on Corporate Tax Avoidance." *SSRN* 85 (4): 1–50. <http://ssrn.com/abstract=1158060>.
- Fadhali, Muhammad Daffa Muthi, and Herry Laksito. 2023. "Pengaruh Institutional Ownership, Profitabilitas, Leverage, Dan Related Party Transaction Terhadap Tax Avoidance." *Diponegoro Journal of Accounting* 12 (4): 1–15.
- Fernández-Rodríguez, Elena, and Antonio Martínez-Arias. 2012. "Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?" *Chinese Economy* 45 (6): 60–83. <https://doi.org/10.2753/CES1097-1475450604>.
- Firnantí, Friska, Lovaria Librania, and Dicky Supriatna. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *E-Jurnal Akuntansi TSM* 1 (3): 1–10. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>.
- Goldman, Nathan C, Kathleen Powers, Brian M Williams, Katharine Drake, Jaron Wilde, Ashiq Ali, James Chyz, et al. 2017. "How Does CEO Tenure Affect Corporate Income Tax Planning and Financial Reporting Decisions?" *SSRN*, 1–42. <https://ssrn.com/abstract=2969662><https://ssrn.com/abstract=2969662Electroniccopyavailableat:https://ssrn.com/abstract=2969662>.
- Harlan, Amoreta Yulianti, and Estralita Trisnawati. 2020. "Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Kompensasi Manajerial Puncak, Dan Pengungkapan Tata Kelola Terhadap Tax Avoidance Yang Terdaftar Di." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* 2 (4): 650–57.
- Honggo, Kevin, and Aan Marlinah. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1a-1): 9–26.
- Jensen, Michael C, and William H Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3 (4): 1–56.
- Josafat, Ricky, and Meiriska Febrianti. 2023. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Faktor Lainnya Terhadap Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi TSM* 3 (3): 551–60.
- Khairani, Siti -. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)." *Jurnal Akuntansi* 9 (1): 1–16. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.47-62>.
- Kurniasih, Tommy, Maria M Ratna, Sari Jurusan Akuntansi, and Fakultas Ekonomi. 2013. "Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance." *Jurusan Akuntansi* 18 (1): 1–9.
- Low, Angie. 2009. "Managerial Risk-Taking Behavior and Equity-Based Compensation." *Journal of Financial Economics* 92 (3): 470–90. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2008.05.004>.
- Mahayahrti, Tiya, and Gusti Nyoman Budiasih. 2016. "Asimetri Informasi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 11 (2): 100–110. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i02.p05>.
- Manuela, Angie, and Amelia Sandra. 2022a. "Pengaruh Diversitas Gender Dalam Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit, Serta Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak." *Journal of Applied Managerial Accounting* 6 (2): 187–203. <https://doi.org/10.30871/jama.v6i2.4244>.
- Migang, Satriawaty, and Winda Rivia Dina. 2022. "Pengaruh Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019)." *Journal Geoekonomi* 13 (1): 1–13.
- Nathania, Cyrilla, Sherly Wijaya, Galumbang Hutagalung, and Enda Noviyanti Simorangkir. 2021. "The Influence of Company Size and Leverage On Tax Avoidance With Profitability As Intervening Variable At Mining

- Company Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2016-2018." *International Journal of Business, Economics and Law* 24 (2): 1–9.
- Ngadiman. 2014. "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012." *Jurnal Akuntansi* 18 (3): 1–14.
- Noviawan, Lalu Andika, and Dara Nida Utamie. 2020. "Pengaruh Managerial Tenure Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* 3 (1): 1–14.
- Nursida, Nina, Yolanda Pratami, and Raja M Ade Fitasari. 2022. "Pengaruh Ceo Tenure, Multinational Company, Intensitas Aset Tetap Dan Ukuran Perusahaan." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 6 (3): 1–22.
- Nyoman, Ni, Kristiana Dewi, and I Ketut Jati. 2014. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6 (2): 1–12.
- Parningotan, Josua Tommy, and Manurung. 2020. "Praktik Penghindaran Pajak Di Indonesia." *DJP*, 2020.
- Pitaloka, Syifa, and Ni Ketut Lely Aryani Merkusyawati. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 27 (2): 1–29. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p14>.
- Prihatono, Ivan, Nyoman Agus, Wijaya Friendkhinta, and Febrin Barus. 2019. "The Influence of the Executive Characteristics and Audit Committee on Tax Avoidance." *International Journal of Business, Economics and Law* 19 (5): 1–9.
- Primus, Ivan, and Rian Sumarta. 2021. "Determinan Tindakan Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *E-Jurnal Akuntansi TSM* 1 (3): 1–14. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>.
- Puspita, Deanna, and Febrianti. Meiriska. 2017. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 38–46. <http://www.tsm.ac.id/JBA>.
- Putra. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi." *Bisnis Dan Akuntansi* 18 (1): 1–11. <https://doi.org/10.22225/we.18.1.991.41-51>.
- Putri, Vidiyanna Rizal, and Bella Irwasyah Putra. 2017. "Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber D* 19 (1): 1–11. www.kemenkeu.go.id.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2020. *Perpajakan: Konsep Dan Aspek Formal*. Vol. 1.
- Safitri, K. A., & Muid, D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4). Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29102>
- Shafai, Nor Atikah Binti, Azlan Bin Amran, and Yuvaraj Ganesan. 2018. "Earnings Management, Tax Avoidance and Corporate Social Responsibility: Malaysia Evidence." *International Academic Journal of Accounting and Financial Management* 05 (02): 41–56. <https://doi.org/10.9756/iajafm/v5i2/1810016>.
- Suciarti, Cicik, Elly Suryani, and Kurnia Kurnia. 2020. "The Effect of Leverage, Capital Intensity and Deferred Tax Expense on Tax Avoidance." *Journal of Accounting Auditing and Business* 3 (2): 1–8. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i2.28624>.
- Ulfa, Evi Khusnita, Eny Suprapti, and Sri Wahjuni Latifah. 2021a. "The Effect of CEO Tenure, Capital Intensity, and Firm Size on Tax Avoidance." *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 11 (1): 77–86. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i1.16140>.
- Waruwu, Zaro Firman, and Ely Kartikaningdyah. 2019. "The Effect of Firm Size, ROA and Executive Character on Tax Avoidance." *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 377: 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2991/icaess-19.2019.23>.